

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Variabel Perusahaan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam kategori perusahaan manufaktur 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini data di lihat pada tabel 4.1.1 berikut ini.

**Tabel 4.1. 1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020.	187
2	Perusahaan yang mengalami delisting dan relisting pada kategori manufaktur pada tahun 2018-2020.	(27)
3	Perusahaan yang tidak mengeluarkan annual report selama tiga tahun berturut-turut.	(17)
4	Perusahaan yang annual reportnya tidak diaudit.	(9)
6	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria.	134
	<b>Jumlah observasi ( 3 tahun penelitian x 134)</b>	<b>402</b>

Tabel 4.1.1 Menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2018-2020 sebanyak 187 Perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting dan relisting dalam kategori perusahaan manufaktur selama periode 2018-2020 sebanyak 27 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengeluarkan annual report selama tiga tahun berturut-turut sebanyak 17 perusahaan, Perusahaan yang annual

reportnya tidak di audit sebanyak 9 perusahaan, Sehingga sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 134 perusahaan.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dari kategori perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapat sebanyak 134 perusahaan.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan websiter resmi perusahaan berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. statistic deskriptif dari sampel disajikan dalam tabel 4.2 dan 4.3 berikut :

**Tabel 4.2. 1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
KIA	402	-820.3400	1159.5600	1.640100	129.0712826	3.248	36.884
IE	402	-1.2635	-.4536	-1.061359	.1016683	1.637	4.094
Valid N (listwise)	402						

Sumber : Olahan Data SPSS Ver 22

**Tabel 4.2. 2 Statistik Deskriptif Variabel Moderasi  
Perusahaan Kepemilikan Keluarga**

Variabel	Dummy = 0		Dummy = 1		Total	
	N	%	N	%	N	%
Perusahaan Kepemilikan Keluarga	69	17%	333	83%	402	100

Sumber : Olahan Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel hasil uji statistic deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengamatan dalam penelitian ini berjumlah 134 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam kategori perusahaan manufaktur. Periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020 oleh karena itu jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 402 data perusahaan. Nilai Skewness dan Kurtosis variabel Efisiensi Investasi masing-masing menunjukkan angka 1,637 dan 4,094
2. Nilai tertinggi variabel independen Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 1159,56 atas nama Astra International Tbk, dan nilai terendah sebesar -820,34 atas nama Semen Indonesia (Persero). Nilai Skewness dan Kurtosis variabel Kualitas Laporan Keuangan masing-masing menunjukkan angka 3,248 dan 36,884.
3. Variabel Perusahaan Kepemilikan Keluarga diukur menggunakan variabel dummy, dimana kategori nilai dummy 1 untuk perusahaan manufaktur dengan kepemilikan keluarga, dan nilai 0 untuk yang tidak terdapat kepemilikan keluarga. Hasil dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum kepemilikan keluarga sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1. Kepemilikan keluarga dari total 402 sampel diperoleh 333 sampel atau 83% menandakan bahwa perusahaan merupakan kepemilikan keluarga, sedangkan 69 sampel atau 17% dari total sampel menandakan bukan merupakan kepemilikan keluarga.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametik Kolmogrov Smirnov K-S), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji heteroskedastisitas (uji glejser), dan uji autokorelasi sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non

parametrik kolmogrov-smirnov (K-S). Data dikatakan terdistribusi normal apabila  $Sig > 0,05$  atau tidak signifikan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.2. 1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		402
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09858462
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.094
Test Statistic		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203 <sup>c</sup>

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sample* Kolmogrov-Smirnov yang dipaparkan pada tabel 4.2.2.1 diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov untuk unstandardized residual dari persamaan regresi pertama adalah 1,006 dan signifikan pada 0,203. Dengan nilai signifikan  $> 0.05$  menunjukkan  $H_0$  normalitas diterima dan data telah terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2.2. 2 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kualitas Informasi Akuntansi	0,994	1,006	Tidak terdapat multikolinieritas

Moderasi <i>PC</i> (Interaksi)	0,994	1,006	Tidak terdapat multikolinieritas
--------------------------------	-------	-------	----------------------------------

a. Dependen Variable : Efisiensi Investasi (EI)

Sumber : Olahan Data SPSS Ver 22

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.2.2.3 dengan adanya variabel moderasi (Perusahaan Kepemilikan Keluarga), perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel Kualitas Informasi Akuntansi dan variabel Interaksi masing-masing memiliki nilai VIF kurang dari 10 (1,006) dan Tolerance lebih dari 0,10 (0,994). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2.2. 3 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.106	.007		15.000	.000
Moderas PKK (Interaksi)	1.117E-6	.000	.002	.045	.964
Kualitas Informasi Akuntansi	0.039	.007	.256	1.809	.098

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Olahan Data SPSS Ver 22

Hasil tampilan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.2.2.3 dalam uji heteroskedastisitas regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel

independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independen (Abs\_Res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi diatas 5% ( $0,964 \geq 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedatisitas dalam model regresi. Kualitas Laporan keuangan berinteraksi dengan perusahaan kepemilikan keluarga memberikan probabilitas signifikansi sebesar 0,098 ( $0,098 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedatisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

**Tabel 4.2.2. 4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 <sup>a</sup>	.060	.055	.0988314	1.834

Pada model regresi Nilai DW sebesar 1,834 pada nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 402 serta jumlah variabel sebanyak 3 ( $K=3$  Jadi nilai  $K-1 = 1$ ), maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,83089 dan du sebesar 1,84091. Dapat diambil kesimpulan bahwa:  $du \leq dw \leq 4-du$ , yang artinya nilai dw (1,834) lebih kecil dari nilai du (1,840) dan nilai dw (1,830) lebih besar dari nilai  $4-du$  (1,849). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi negatif.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Pengujian pertama dilakukan menggunakan uji regresi sederhana untuk menguji secara langsung pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi dengan  $\alpha = 5\%$ . Model regresi berdasarkan hasil analisis data regresi satu adalah :

**Tabel 4.3.1. 1 Analisis Regresi Sederhana model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.106	.007		15.000	.000
	Moderas PKK (Interaksi)	1.117E-6	.000	.002	.045	.964
	Kualitas Informasi Akuntansi	0.039	.007	.256	1.809	.098

Sumber : Olahan data spss Ver.22

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_1 * Z_{1it} + \varepsilon \text{ atau}$$

$$Y = 0,007 + 0,007 \text{ Kualitas Informasi Akuntansi} + 0,000 \text{ Kualitas Informasi Akuntansi} * \text{Perusahaan Kepemilikan Keluarga}$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Nilai koefisien regresi variabel efisiensi investasi akan mengalami penurunan sebesar 0,007 untuk 1 satuan apabila semua variable bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi sebesar 0,007 Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan

kualitas informasi akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan efisiensi investasi sebesar 0,007.

3. Nilai koefisien regresi moderasi Perusahaan Kepemilikan Keluarga sebesar 0,00. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan kualitas informasi akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan efisiensi investasi sebesar 0,00.

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3.2. 1 Koefisien Determinasi Model 1**

Model Summary

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 <sup>a</sup>	.060	.055	.0988314	1.834

Sumber : Olahan Data SPSS Ver 22

Pada model *summary*, nilai Adjusted  $R^2$  untuk model regresi pertama pada tabel 4.12 adalah sebesar 0,244 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 24,4%. Hal ini berarti 75,6% variasi atau perubahan dalam Efisiensi Investasi tidak dapat dijelaskan oleh Kualitas Informasi Akuntansi.

Kenaikan penurunan Adjusted  $R^2$  pada model regresi dapat menggambarkan adanya indikasi variabel moderasi Perusahaan Kepemilikan Keluarga (Interaksi) tidak mempengaruhi hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada nilai Adjusted  $R^2$  dapat menunjukan nilai prediktif yang kurang baik (Gozhali, 2016).

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model ( Uji f )

Uji f atau uji kelayakan model diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji-F dengan SPSS:

**Tabel 4.3.3. 1 Uji F Model Regresi 1**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.116	2	.058	13.951	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.658	399	.004		
Total	1.774	401			

Sumber : Olahan Data SPSS Ver 22

Dari uji F pada tabel 4.14, diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 13,951 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 3,865 dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak dan penelitian dapat diteruskan karena  $f_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,951 > 3,865$ ) dengan probabilitas signifikansi penelitian lebih besar dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ).

### 4.3.4 Uji Hipotesis ( Uji t )

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan statistik dapat dilihat dalam tabel 4.17 dan 4.18 dibawah ini:

**Tabel 4.3.4. 1 Uji Statistik t Model Regresi 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.002	.011		-94.509	.000
KIA	.000	.000	.154	3.167	.002
MRA	.047	.011	.202	4.146	.000

Sumber : Olahan data Spss Ver 22

Hasil perhitungan SPSS untuk Uji Statistik t pada tabel 4.16 diperoleh hasil probabilitas signifikansi variabel Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 0,002 dan signifikan pada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Investasi dipengaruhi oleh Kualitas Informasi Akuntansi. Sehingga dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hasil perhitungan SPSS untuk Uji Statistik t pada tabel 4.17 diperoleh hasil probabilitas signifikansi variabel Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 0,00 dan signifikan pada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Moderasi Perusahaan Kepemilikan Keluarga (Interaksi) berpengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Kepemilikan Keluarga memoderasi hubungan Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis moderasi ditolak.

#### **4.3.5 Moderated Regression Analysis**

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk menguji adanya pengaruh moderasi dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini analisis terhadap regresi dengan variabel moderasi menggunakan variabel interaksi dimana Perusahaan Kepemilikan Keluarga akan berinteraksi dengan variabel Kualitas Informasi Akuntansi sehingga membentuk persamaan regresi moderasi (Model Regresi 2).

Adanya penurunan koefisien determinasi pada persamaan regresi dengan variabel moderasi menunjukkan adanya nilai prediktif yang kurang baik. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan statistik pada uji t (Model Regresi 2) yang menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak mempengaruhi Efisiensi Investasi sehingga dengan demikian hipotesis moderasi diterima dimana Perusahaan Kepemilikan Keluarga memperkuat atau melemahkan pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi.

## 4.4 Pembahasan

Pada penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi dengan variabel Kepemilikan Keluarga sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

### 4.4.1 Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (h1) diterima.

Pada prinsipnya informasi akuntansi dapat dilihat pada laporan keuangan yang dimana laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi penting perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan yang mudah dipahami, relevan dan dapat dipercaya. Salah satu tujuan pengungkapan informasi akuntansi melalui laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada semua pemangku kepentingan. Kualitas informasi akuntansi ditandai dengan kemampuan informasi tersebut dalam memenuhi ekspektasi dan harapan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kuantitas dan kualitas informasi akuntansi akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai intrinsik sebuah perusahaan. Mudahnya, perusahaan akan tertarik untuk melakukan investasi apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik yang tercermin dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat memberikan *return* yang maksimal melalui pembagian deviden. (Zhai & Wang, 2016).

Adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham lalu pemegang saham mayoritas dan minoritas seringkali menyebabkan asimetri

informasi dalam laporan keuangan sehingga kerap kali laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Praktik ini menyebabkan perbedaan persepsi antara manajer dan calon pemegang saham dalam menganalisis kinerja perusahaan yang pada akhirnya menjadikan kegiatan investasi tidak menjadi efisien akibat tingkat pengembalian yang tidak sesuai dengan ekspektasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (S. Chen et al., 2011), (Al'Alam & Firmansyah, 2019) dimana (S. Chen et al., 2011) berkesimpulan bahwa mekanisme informasi akuntansi dapat membantu efisiensi investasi dengan mengurangi risiko kerugian, risiko likuiditas dan informasi, membantu mekanisme kontrol perusahaan dalam mencegah manajer dari pengambil-alihan kesejahteraan investor maupun kreditor, serta memperbaiki informasi akuntansi yang dapat meningkatkan efisiensi dengan manajer dalam membuat keputusan investasi untuk mengurangi masalah penyimpangan dalam proyek investasi yang dilakukan.

#### **4.4.2 Perusahaan Kepemilikan Keluarga, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Efisiensi Investasi**

Berdasarkan hasil pengujian perusahaan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi dalam hubungan kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi didapatkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan kepemilikan keluarga dapat memoderasi kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi. Dengan begitu hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini tidak diterima. Pengujian terhadap variabel moderasi adalah untuk menguji apakah ada efek moderasi yang ditimbulkan dari suatu persamaan regresi. Efek moderasi yang dihasilkan akan memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar variabel dependen dan independen.

Perusahaan kepemilikan keluarga merupakan perusahaan yang dimiliki oleh seseorang atau badan yang memegang kendali pada perusahaan atau biasa disebut pemegang saham mayoritas. Kepemilikan perusahaan di Indonesia masih dominan dengan kepemilikan keluarga, kepemilikan keluarga cenderung

lebih sedikit mengalami masalah keagenan kepada manajer dikarenakan pemilik terjun langsung dalam mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan yang menyebabkan manajer kesulitan dalam melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya pribadi. Menurut (ang *et al.*, 2000) telah membuktikan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi biaya keagenan. Perusahaan yang dikelola 100% pemiliknya sendiri diperkirakan tidak ada biaya keagenan, anggota keluarga yang berada dalam manajemen cenderung patuh dan akan menyampaikan informasi perusahaan secara lengkap kepada pemilik perusahaan sehingga kecil kemungkinan terjadinya konflik keagenan dan asimetris informasi.

Namun kepemilikan keluarga cenderung mengalami keagenan kepada pemegang saham minoritas. Perusahaan kepemilikan keluarga seringkali melakukan asimetris informasi dalam bisnisnya, dengan cara tidak mengungkapkan laporan keuangan yang semestinya. Adanya asimetris informasi memberikan kemudahan bagi pemegang saham pengendali dalam menjalankan aktifitas operasional bisnisnya, kemudahan yang dimaksud meliputi akses memanipulasi laba. Laba tersebut dapat dinaikan atau diturunkan oleh pemegang saham pengendali untuk memanipulasi manajer dan pemegang saham minoritas. Perusahaan kepemilikan sering kali melupakan tugasnya dalam pembuatan laporan keuangan karna milik pribadi tetapi mereka melupakan bahwa laporan keuangan merupakan sumber dari informasi akuntansi yang dapat menarik investor untuk investasi pada perusahaan mereka. pengambilan investasi yang efisien terdapat pada informasi keuangan yang akan membuat pemilik dapat mengambil keputusan.